

**TEACHER APPROACH IN INCULCATING DISCIPLINE
ATTITUDES IN THE FOURTH GRADE STUDENTS AT
SDN PATOKAN 2 DISTRICT TAHUN 2017**

Dodik Eko Yulianto ¹

Program Studi Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
Jl.PB Sudirman No. 7 Situbondo
E-mail: dodhix.0696@yahoo.co.id

Abstract: *This study aims to determine the approach of teachers using behavior modification and in planting student discipline attitude. the title proposed in this study is "Master's Approach in Inculcating Discipline Attitudes in Class IV Students". This research was conducted at SDN 2 Patokan Situbondo Regency. This research uses qualitative research method, using behavior modification approach method. Behavior modification refers to behavioral change techniques, such as changing a person's behavior and reactions to a stimulus through strengthening adaptive behavior and / or the elimination of maladaptive behavior through an affectionate approach to each student so that they are comfortable with the school situation and the teacher will more easily provide advice to students so students will also easily receive the advice of teachers without ignoring it .. Modification of this behavior is to provide motivation to students and attitude changes, this approach can provide motivation that leads to good so that students are able to control himself, so that each individual is not considered bad by others, because having a high discipline attitude will show the quality of life. discipline as a provision for students to navigate their future lives, The forms of discipline in SDN 2 Patokan Situbondo in question is the discipline of students present to the school, discipline students in doing the task, discipline students in school lessons, discipline in dress and discipline in shaking hands with the teacher. While performing the teaching tasks of teachers applying classroom management techniques so that students can be disciplined, the techniques used are advice, reprimands, manners, orders and rewards. This technique is used for the learning process can take place conducive and know the various character of all discipline students that have been done well so that SDN 2 Patokan Situbondo become a superior school in Situbondo regency.*

Keywords : *Behavior Modification and Discipline*

¹ Dosen SI PGSD FKIP Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Secara umum pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan lebih baik. Secara sederhana, pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 : pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakul karimah, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara. Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk mengajar siswa atau murid dibawah pengawasan guru. Kebanyakan dalam sebuah negara mempunyai model sistem pendidikan formal yang mana hal ini sifatnya wajib. Selain itu sistem ini jugalah yang membuat para siswa bisa mengalami kemajuan dengan melalui serangkaian sekolah.

SDN 2 Patokan merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini menggunakan agama islam sebagai pegangan utama pendidikan agamanya sehingga di sekolah tersebut benar – benar menerapkan sikap disiplin. Adapun Visi SDN 2 Pantokan “Terwujudnya siswa berprestasi secara utuh, pembentukan karakter untuk keilmuan dan kejayaan Islam dan bangsa serta berpijak pada budaya bangsa yang Berakhlakul

Karimah “. Dan untuk menunjang visi tersebut maka misi SDN 2 Patokan : *Pertama*, Melaksanakan sistem yang ditetapkan oleh sekolah. *Kedua*, Mendidik, membimbing, dan mendampingi siswa secara utuh. *Ketiga*, Membentuk sikap spiritual dan sikap sosial dengan konsisten. *Keempat*, Mengembangkan dan memajukan sekolah sesuai amanah. *Kelima*, mewujudkan budaya belajar, budaya bersih dan budaya tertib, mengembangkan kreativitas siswa melalui pengembangan diri. *Keenam*, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) lebih transparan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sementara pegawai dunia pendidikan merupakan bagian dari tenaga kependidikan, yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Pendekatan guru adalah proses, cara atau perbuatan mendekati yang dilakukan seorang guru kepada peserta didik untuk

menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, pandangan guru terhadap siswa akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai siswa, hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran. Guru yang memandang siswa sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang siswa sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal.

Kedisiplinan guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimana pun seorang guru atau tenaga kependidikan, merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru dan tenaga kependidikan akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

Sebagai warga sekolah, siswa harus mematuhi peraturan yang berlaku. Peraturan dibuat agar siswa tidak menjadi siswa yang dipandang buruk oleh teman, guru maupun oleh sekolah lain. Faktanya, setiap sekolah memiliki peraturan yang tentunya umum tapi patut untuk dipatuhi, seperti tidak membolos saat jam pelajaran, dan sebagainya. Seperti yang sering terlihat, masih banyak ditemukan siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah. Banyak sikap buruk yang mereka lakukan karena kurangnya kesadaran pada diri mereka. Tentu saja hal ini akan berdampak negatif bagi diri mereka sendiri seperti mendapat nilai yang jelek, malas, menjadi bodoh, dan sebagainya. Siswa yang melanggar peraturan akan menjadi individu yang memiliki sikap, perilaku dan hasil belajar yang tidak sesuai harapan.

Padadasarnya disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan belajar dan mengajar yang teratur serta mencintai dan menghargai pekerjaannya. Disiplin merupakan proses pendidikan dan pelatihan yang memadai, untuk itu guru memerlukan pemahaman tentang

landasan Ilmu kependidikan akan keguruan sebab saat ini kurang terjadi perilaku sopan santun terhadap guru. Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa.

Beberapa penyebab perilaku siswa yang indisiplin, sebagai berikut : *Pertama*, Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh guru. *Kedua*, Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh sekolah; kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang teratur, dan lain-lain dapat menyebabkan perilaku yang kurang atau tidak disiplin. *Ketiga*, Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh siswa, siswa yang berasal dari keluarga yang broken home. *Keempat*, Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh kurikulum, kurikulum yang tidak terlalu kaku, tidak atau kurang fleksibel, terlalu dipaksakan dan lain-lain bisa menimbulkan perilaku yang tidak disiplin, dalam proses belajar mengajar pada khususnya dan dalam proses pendidikan pada umumnya.

Mendisplinkan anak didik adalah tindakan merubah kebiasaan lama yang lebih baik. Hal ini bukanlah pekerjaan yang mudah tetapi membutuhkan kerja keras. Sulit berarti bukanlah berarti tidak bisa dirubah melainkan harus berani untuk memulai menjadi kebiasaan baik. Memulai kebiasaan baik harus dibarengi dengan niat baik dan kuat supaya menghasilkan hasil yang lebih maksimal. Mendisplinkan peserta didik bukan berteori tetapi membuktikan teori. Guru yang selalu memberikan tugas dan membantu peserta didik yang tidak mampu, selalu memilih kata-kata yang mudah dicerna dan dimengerti, maupun memberikan solusi terhadap kesulitan belajar anak di sekolah adalah tindakan mendisplinkan peserta didik.

Hal itulah yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti pendekatan guru di SD Islam Al-abror.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pendekatan Guru dalam Menanamkan Sikap Disiplin

pada Siswa Kelas IV di SDN 2 Patokan Kabupaten Situbondo”.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, guru perlu melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, menentukan strategi, pemilihan materi dan metode pembelajaran, sampai pada penilaian. Sangkaian kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut sering disebut dengan pendekatan yang dilakukan oleh guru atau pendekatan pembelajaran.

Seperti yang telah dikatakan oleh Dolet Unaradjan (2003:1) bahwa disiplin memiliki tujuan sebagai alat untuk menciptakan keteraturan. Dari pendapat ini, peneliti berasumsi apabila keteraturan melalui disiplin dihubungkan dalam bidang pendidikan, maka antara ke-2 nya memiliki keterkaitan karena pada hakikatnya disiplin itu bagian dari pendidikan, tanpa disiplin tidak akan ada pendidikan dan tanpa disiplin

maka keteraturan akan sulit sekali untuk tercipta. Oleh karena itu untuk menjadikan siswa sadar akan tugasnya sebagai pelajar maka diperlukanlah disiplin diri yang tinggi. Dengan memiliki disiplin diri yang tinggi maka tingkat disiplin dalam belajarnya juga baik. Untuk menciptakan kedisiplinan didalam proses belajar mengajar, maka Kelvin Seifert (2007:241) mengatakan bahwa ada 3 pendekatan yang diusulkan oleh para ahli pendidikan. Pendekatan ini dikombinasikan dengan tehnik yang merefleksikan keyakinan filosofis tentang seperti apa siswa mereka. Tiga pendekatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan Humanisme

Pendekatan humanisme dalam pendidikan menekankan pada perkembangan positif. Pendekatan yang berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya dan mengembang kemampuan tersebut.

b. Negoisasi

Upaya bagaimana mengenali, mengelola dan mengendalikan emosi.

c. Modifikasi perilaku

Pendekatan ini menekankan pentingnya konsekuensi positif dan negatif dalam mengendalikan perilaku. Pendekatan yang dapat digunakan dalam modifikasi perilaku ini adalah dengan memberikan motivasi yang mengarah untuk kebaikan siswa yang sering membuat kesalahan.

Dari ketiga pendekatan diatas maka peneliti memilih pendekatan modifikasi perilaku sebagai penelitian di SDN 2 Patokan Kabupaten Situbondo karena dalam modifikasi perilaku ini sangat tepat dengan sasaran yang akan diteliti dan berdasarkan observasi modifikasi perilaku ini memang sesuai dengan apa yang diterapkan oleh guru disekolah.

Modifikasi Perilaku secara umum adalah segala tindakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku, atau lebih spesifik adalah usaha untuk menerapkan prinsip-prinsip proses belajar maupun prinsip psikologi hasil eksperimen. Definisi behaviorist bahwa modifikasi perilaku secara sistematis merupakan teknik kondisioning pada manusia untuk

menghasilkan perubahan frekuensi perilaku sosial tertentu atau tindakan untuk mengontrol lingkungan tersebut.

Modifikasi perilaku adalah pendekatan dari suatu pengukuran, evaluasi serta perubahan pada perilaku. Pendekatan pada modifikasi perilaku berfokus pada perkembangan adaptif, perilaku prososial, dan reduksi atau pengalihan suatu perilaku maladaptif dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku sebagai apa yang dikerjakan dan apa yang dikatakan seseorang (melibatkan aktifitas yang berubah) perilaku merupakan satu atau lebih dimensi yang bisa diukur (frekuensi dan durasi)- perilaku dapat diobservasi, digambarkan dan dicatat (aktifitas seseorang dapat dilihat) perilaku seseorang dapat berakibat pada lingkungan (melibatkan gerakan, ruang dan waktu).

Mengapa Perilaku? perilaku sebagai apa yang dikerjakan dan apa yang dikatakan seseorang (melibatkan aktifitas yang berubah) perilaku merupakan satu atau lebih dimensi yang bisa diukur (frekuensi dan durasi)- perilaku dapat diobservasi, digambarkan dan dicatat (aktifitas

seseorang dapat dilihat) perilaku seseorang dapat berakibat pada lingkungan (melibatkan gerakan, ruang dan waktu) perilaku melibatkan overt atau covert. Langkah pertama dalam melakukan modifikasi perilaku adalah mengumpulkan berbagai informasi yang relevan terkait masalah yang akan ditangani

Konsep utama dari modifikasi perilaku adalah adanya suatu prinsip-prinsip belajar untuk mengadakan suatu perubahan berperilaku.

Karakteristik Modifikasi Perilaku Terdapat empat ciri utama modifikasi perilaku, yaitu: (1) Fokus pada perilaku (focuses on behavior), (2) Menekankan pengaruh belajar dan lingkungan (emphasizes influences of learning and the environment), (3) Mengikuti pendekatan ilmiah (takes a scientific approach), dan (4) Menggunakan metode-metode aktif dan pragmatik untuk mengubah perilaku (uses pragmatic and active methods to change behavior). Fokus pada perilaku artinya menempatkan penekanan pada perilaku yang dapat diukur berdasar atas dimensi-

dimensinya, seperti frekuensi, durasi, dan intensitasnya. Karena itu metode modifikasi perilaku selalu mengamati dan mengukur setiap tahap perubahan sebagai indikator dari berhasil atau tidaknya program bantuan yang diberikan. Dalam modifikasi perilaku, akan menghindari label-label interpretatif dan sistem diagnostik (avoid interpretive labels and diagnostic systems), serta fokus pada perilaku yang berkekurangan atau yang berlebihan (focus on behavioral deficits or behavioral excess). Dalam modifikasiperilaku, mengkategorikan apakah suatu perilaku sebagai berlebihan atau kekurangan merupakan langkah yang mutlak, sehingga dapat dipahami secara pasti mana perilaku yang termasuk excesses atau berlebihan dan akan dikurangi atau yang termasuk deficit atau berkekurangan dan akan ditingkatkan. Identifikasi ini harus dilihat dalam konteks di mana perilaku tersebut muncul. Behavioral exeses adalah perilaku target yang negatif (tidak layak) yang ingin dikurangi frekuensi, durasi, atau intensitasnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya, dapat berupa penelitian kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.

PEMBAHASAN

Tempat penelitian adalah SDN 2 Patokan Situbondo yang beralamat di Jalan Merak Kelurahan Patokan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. dilakukan penelitian pada siswa kelas IV A

berjumlah 24 anak dan siswa kelas IV B berjumlah 25 anak.

Pendekatan yang digunakan dalam modifikasi perilaku ini adalah memberikan motivasi yang mengarah untuk kebaikan siswa yang sering membuat kesalahan, artinya membuat kesalahan seperti tidak memakai seragam tepat pada waktunya, terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas guru dan membuang sampah sembarangan, di SDN 2 Patokan Situbondo siswa yang dianggap kurang disiplin maka akan diberi bimbingan oleh guru agar siswa sadar akan pentingnya sikap disiplin yang harus ia lakukan, sehingga setiap siswa mempunyai tanggung jawab sendiri. Modifikasi Perilaku adalah tindakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku sehingga guru akan mudah mengendalikan siswa. Modifikasi perilaku berfokus pada perilaku yang harus diubah, disiplin juga terbentuk karena terbiasa dilakukan.

Guru kelas IV yang bernama Lilik Suhartini, S.Pd, 06 Juli 1968 Tempat tinggal di Jalan Ahmad Indah Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo. Guru tersebut melakukan pendekatan kepada siswa

untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam sekolah juga memberikan sikap disiplin yang tinggi sehingga siswa mampu mengendalikan dirinya sendiri, agar setiap siswa tidak dipandang buruk oleh yang lain karena jika mempunyai disiplin yang tinggi maka akan menunjukkan kualitas hidupnya. Guru juga harus pandai dalam menggunakan pendekatan-pendekatan yang mudah untuk diterapkan oleh siswa. Jika ada seorang siswa yang melakukan pelanggaran maka guru langsung memberikan pendekatan modifikasi perilaku kepada siswa sehingga siswa tidak akan mengulangi perbuatannya lagi di SDN 2 Patokan Situbondo guru melakukan percakapan pagi dimana seluruh siswa turut aktif dalam kegiatan tersebut, kegiatan percakapan pagi meliputi kegiatan berbicara menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris, memberikan motivasi serta nasehat kepada siswa dengan menggunakan modifikasi perilaku yaitu berubah sikap siswa dari yang tidak bagus menjadi lebih baik sehingga dengan begitu siswa akan

mudah mendengarkan perkataan guru, percakapan pagi ini dilakukan setiap pagi di SDN 2 Patokan Situbondo, kemudian tanya jawab antar siswa dan guru tentang kedisiplinan disekolah dan tentang pembelajaran-pembelajaran sekolah.

Penerapan pendekatan guru dalam menanamkan sikap disiplin pada siswa akan menentukan sikap dan perbuatan terhadap siswa tersebut baik disekolah maupun dilingkungan luar sekolah, hal penting dalam bersikap disiplin disekolah adalah dalam hal berpakaian, waktu, maupun dalam mengerjakan tugas. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ibu Nova, Sebagai berikut :

Dalam pendekatan guru disekolah tentunya guru harus aktif dalam mengontrol sikap siswa dalam menanamkan sikap disiplin di SDN 2 Patokan Situbondo ini guru lebih dulu mencontohkan sikap disiplin kepada siswa seperti guru datang lebih awal dari pada siswa hal ini dilakukan agar siswa dapat mencontoh, kemudian di kelas IV ini guru memperkenalkan peraturan-peraturan yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan sehingga

siswa paham akan aturan yang di terapkan disekolah ini.

Dalam modifikasi perilaku, mengkategorikan apakah suatu perilaku sebagai berlebihan atau kekurangan merupakan langkah yang mutlak, sehingga dapat dipahami secara pasti mana perilaku yang termasuk berlebihan dan akan dikurangi atau yang termasuk atau berkekurangan dan akan ditingkatkan Perilaku anak yang harus dikurangi ketika tidak bisa diam, seperti keluar masuk kelas, naik turun tangga, membuang sampah sembarangan. Kemudian perilaku yang harus ditingkatkan siswa yang selalu hadir tepat waktu, Siswa yang mengerjakan tugas-tugas sekolah, dan Siswa yang selalu berpakaian rapi. untuk mengubah perilaku bahwa dalam modifikasi perilaku lebih mengutamakan aplikasi dari metode atau teknik-teknik yang telah dikembangkan dan mudah untuk diterapkan sehingga guru mampu mengendalikan setiap siswa.

Selain itu dalam memandang siswa sebaiknya dipandang setiap siswa mempunyai kepribadian yang berbeda sehingga guru dapat dengan mudah melakukan pendekatan pada

setiap siswa. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ibu Nova sebagai berikut:

Pada saat melaksanakan tugas mengajar guru menerapkan teknik-teknik pengelolaan kelas agar siswa dapat bersikap disiplin, teknik yang digunakan adalah nasehat, teguran, tata krama, perintah dan hadiah. Teknik ini digunakan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif dan mengetahui berbagai macam karakter siswa.

Hal ini juga harus diimbangi dengan kedisiplinan guru karena siswa akan menirukan setiap tingkah laku yang guru lakukan, sikap penuh kerelaan dalam mematuhi aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya. Siswa harus mematuhi peraturan yang berlaku, peraturan dibuat agar para siswa bisa bersikap disiplin di sekolah. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin, membantu siswa mengembangkan pola perilaku untuk dirinya. Kemudian peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan dengan baik dan benar agar tidak terjadi pelanggaran yang mendorong siswa berperilaku tidak disiplin. Hal ini

sesuai dengan ungkapan Ibu Nova, sebagai berikut :

Disiplin akan menyadarkan setiap siswa tentang kedudukannya, misalnya kedudukan sebagai siswa yang harus hormat kepada guru kemudian saya juga menerapkan upaya menanamkan kerja sama sehingga dalam melakukan kegiatan apapun akan muncul rasa kerja sama yang baik dan menimbulkan rasa disiplin tersendiri serta di sini juga memberikan contoh sikap tidak disiplin kepada siswa sehingga siswa mengerti mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak harus dilakukan. Pelaksanaan disiplin disini ialah datang tepat waktu, menaati peraturan sekolah, mengikuti upacara, mengumpulkan tugas tepat waktu, piket, menjaga kebersihan. Dalam melakukan semua itu siswa di sini sudah terlihat bagus.

Keakraban dan kehangatan terjadi di dalam lingkungan sekolah tersebut karena seorang guru selalu berusaha untuk mengerti anak didiknya sehingga sangat mudah melakukan pendekatan modifikasi perilaku dalam menanamkan sikap disiplin.

Bentuk Disiplin yang Ada di SDN 2 Patokan Situbondo. Bentuk-bentuk disiplin di SDN 2 Patokan Situbondo:

1. Disiplin siswa hadir ke sekolah
Kehadiran siswa kelas IV di SDN 2 Patokan Situbondo adalah sangat baik. Hal tersebut dilihat dari daftar hadir siswa, ketidakhadiran siswa sangat minim sekali, dengan beberapa alasan.
Alasan tersebut diantaranya dikarenakan siswa sakit dan ijin karena kepentingan keluarga. Hal tersebut merupakan bukti dari adanya motivasi yang baik dari guru dan terlaksananya kedisiplinan dilingkungan sekolah. Kehadiran tepat waktu ke sekolah, dengan hadir lebih awal sebelum bel masuk sekolah akan menjadikan siswa lebih disiplin dan menghargai waktu, sikap tersebut adalah hal positif yang perlu dilestrakan sebab kedisiplinan dalam hal waktu menumbuhkan karakter siswa yang lebih bertanggung jawab dan cerdas membagi waktu, baik dalam segi belajar maupun hal lain yang lebih bermanfaat. Kehadiran guru lebih awal dari

siswa adalah cerminan dari kesiapan guru dalam menerapkan disiplin kepada siswa sehingga guru dan siswa termotivasi bersemangat untuk menerima pelajaran pada hari itu.

Berkenaan dengan pentingnya disiplin maka siswa dituntut selalu hadir 30 menit sebelum pelajaran di mulai karena 30 menit itu digunakan dengan percakapan pagi, percakapan ini merupakan program unggulan di SDN 2 Patokan Situbondo melalui tanya jawab percakapan menggunakan bahasa inggris dan bahasa arab kemudian menyanyikan lagu wajib dan daerah serta permainan yang merangsang otak anak untuk berfikir sebelum menjawab permainan ini guna memingat materi yang telah di berikan. Hal tersebut sudah dilakukan oleh semua siswa tanpa terkecuali. Sebelum pelajaran dimulai ketua kelas memandu siswa yang lain untuk berdo'a dan memberi salam pada guru hal ini dilakukan setiap hari.

2. Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam belajar, yang dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran sekolah. Tujuan dan pemberian tugas biasanya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan mata pelajaran yang disampaikan di sekolah, agar siswa berhasil dalam belajarnya. Pemberian tugas di SDN 2 Patokan Situbondo oleh guru kepada siswa biasanya dibatasi dengan waktu yang ditentukan oleh guru. Siswa di sini sudah terlihat bagus karena dalam pengumpulan tugas siswa mengumpulkan tepat waktu sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan oleh guru hal ini menunjukkan sikap disiplin siswa tinggi.

3. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah

Siswa yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari keteraturan dan ketekunan belajarnya. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan dan ketertiban dalam mengikuti

pelajaran, yang terarah pada suatu tujuan belajar. Pembelajaran didalam kelas dilakukan menjadi nyaman dan menyenangkan sehingga siswa di SDN 2 Patokan Situbondo betah dalam mengikuti pelajaran dan jarang sekali ada siswa yang tidak mengikuti pelajaran.

4. Disiplin dalam berpakaian

Siswa di SDN 2 Patokan Situbondo selalu berpakaian sesuai pada hari itu serta atribut dan kesesuaian pada hari itu karena setiap pagi sebelum masuk sekolah guru sudah berbaris rapi didepan gerbang pintu sekolah, selain menyambut siswa datang guru juga mengecek kerapian berpakaian siswa dan kelengkapan pakaian jika ada seorang siswa yang kurang rapi dalam berpakaian maka guru tersebut segera memberi contoh pakaian rapi dan jika ada seorang siswa yang kurang lengkap dalam menggunakan kelengkapan seragam maka guru segera mengkonfirmasi kepada orang tua agar segera di antar kembali atribut yang belum lengkap.

5. Disiplin dalam berjabat tangan dengan guru
SDN 2 Patokan Situbondo sangatlah beda dengan sekolah-sekolah lain disini semua siswa harus menerapkan berjabat tangan kepada semua guru dengan menggunakan kedua tangan (sambil tersenyum) dan bersalaman dengan mencium tangan guru menggunakan hidung, biasanya dizaman modern ini siswa berjabat tangan dengan menggunakan pipi/dahi artinya tidak ada lagi disiplin dalam berjabat tangan dan etika menghormati guru. SDN 2 Patokan Situbondo tidak seperti itu, disini terlihat sangat disiplin dengan berjabat tangan menggunakan kedua tangan dan sambil tersenyum. Siswa akan menerapkan berjabat dengan kedua tangan melalui orang tua mereka sehingga siswa terlatih menghormati orang yang lebih tua.

KESIMPULAN

Pendekatan guru sangatlah berpengaruh kepada siswa dalam mengubah sikap dan perilaku, dengan menggunakan pendekatan

modifikasi perilaku guru mengarahkan siswa mengubah sikap yang sering membuat kesalahan artinya siswa yang lupa tentang tentang kedisiplinan yang harus di kerjakan maka guru langsung memberikan teguran kepada siswa tersebut serta tidak lupa guru memberikan motivasi kepada siswa sehingga penting sekali guru memperhatikan sikap siswa disekolah terutama dalam penegakan disiplin. Penanaman disiplin disekolah sangat bagus untuk diterapkan apalagi dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari maka siswa mengerti akan pentingnya disiplin dalam sekolah tiada henti guru melakukan pendekatan dan motivasi kepada siswa agar mereka memiliki disiplin yang tinggi, SDN 2 Patokan Situbondo guru telah benar-benar menerapkan disiplin kepada siswa sehingga siswa sangat terlihat kedisiplinannya dan disiplin tumbuh karena terbiasa dilakukan. Walaupun dengan berbeda-beda karakter seorang guru tetap bisa mengendalikan semua siswa sehingga sangat bagus di SDN 2 Patokan Situbondo dalam penerapan disiplinnya.

SARAN

Untuk menumbuhkan sikap disiplin guru disarankan untuk bersikap menerima dan terbuka, guru terampil berkomunikasi yang efektif sehingga mampu menerima perasaan dan mendorong kepatuhan siswa dan guru disarankan dapat menunjukkan secara tepat perilaku yang salah sehingga membantu siswa dalam mengatasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam J.Moleong, Steven. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2012. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hurlock, Elizabeth. 2011. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2012. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Tentang Kehidupan*. Edisi kelima, Erlangga.
- Miles, Mattew B dan A. Michael Huberman. 2015. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- _____. 2010. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Nasution. 2014. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Seifert, Kelvin. 2010. *Manajemen Pendidikan dan Instruksi Pendidikan. Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Unaradjan, Dolet. 2015. *Manajemen Disiplin*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Starawaji, “Pengertian Kedisiplinan”, dalam <http://starawaji.wordpress.com/2009/04/19/pengertian-kedisiplinan/>, diakses pada 25 September 2017
- Sunardi. 2010. *Konsep Dasar Modifikasi Perilaku*